


Pelatihan Sumber Daya Manusia “Character Building” Posyandu Remaja Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Inna Nisawati Mardiani^{1*}, Primaraga Sumantri Indra Wicaksana², Adibah Yahya³, Windi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa, Jl. Inspeksi Kalimalang No.9, Cibatu, Cikarang Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530

E-mail: innanisawatimardiani123@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.145>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 16 August 2023

Revised: 16 August 2023

Accepted: 18 August 2023

Kata Kunci: Character Building, Posyandu Remaja, Sumber Daya Manusia.

Keywords: *Character Building, Youth Posyandu, Human Resources.*

ABSTRACT

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka penanaman nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Pembentukan kepribadian remaja berhubungan dengan banyak faktor yang memengaruhinya seperti melalui pendidikan dan pengendalian terhadap diri sendiri, kecerdasan emosional, lingkungan tempat berkatifitas/kerja, kondisi dan disiplin diri, kemampuan mengelola diri/emosi, kemampuan menghadapi situasi yang dihadapi, dan masih banyak lagi yang dapat mendukung pribadi. Character building merupakan suatu upaya untuk membangun dan membentuk akhlak dan budi pekerti seseorang menjadi baik. Pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan remaja dalam upaya membangun karakter yang positif. Metode dalam pengabdian ini adalah dengan pemberian pelatihan tentang Character Building kepada kader Posyandu Remaja Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi yang berjumlah 51 orang. Para peserta sebelum dan sesudah pelatihan diberikan evaluasi berkaitan dengan pemahaman Character Building. Setelah dilakukan pemberian pelatihan tentang Character Building terdapat peningkatan pengetahuan tentang Character Building, sehingga para peserta dapat memahami akan pentingnya membangun karakter positif pada diri.

Character education is efforts that are systematically designed and implemented in order to instill human behavioral values related to God Almighty, oneself, fellow human beings, the environment and nationality. The formation of the adolescent personality is related to many factors that influence it such as through education and self-control, emotional intelligence, the environment where blessings/work, conditions and self-discipline, the ability to manage oneself/emotions, the ability to face the situation at hand, and much more that can support the person. Character building is an effort to build and shape a person's morals and ethics to be good. This community service aims to develop the abilities of adolescents in an effort to build positive character. The method in this service is to provide training on Character Building to the cadres of the Mekarmukti Youth Posyandu, North Cikarang District, Bekasi Regency, which totals 51 people. The participants before and after the training were given evaluations related to understanding Character Building. After providing training on Character Building, there is an increase in knowledge about Character Building, so that participants can understand the importance of building positive character in themselves.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Inna Nisawati Mardiani, Primaraga Sumantri Indra Wicaksana, Adibah Yahya, Windi (2023). Pelatihan Sumber Daya Manusia “Character Building” Posyandu Remaja Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, 2(1) 213-216. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.145>

PENDAHULUAN

Kondisi masyarakat sekarang yang sudah begitu mengagungkan ilmu pengetahuan mengakibatkan kaidah-kaidah moral dan tata usila yang dipegang teguh oleh orang-orang dahulu menjadi tertinggal di belakang (Sumara, 2017). Dalam masyarakat yang telah terlalu jauh dari agama, kemerosotan moral orang dewasa sudah lumrah terjadi. Kemerosotan moral, tingkah laku dan perbuatan-perbuatan orang dewasa yang tidak baik menjadi contoh atau tauladan bagi anak-anak dan remaja berdampak timbulnya kenakalan remaja.

Menurut Sarwono (2011) ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu : pertama, Remaja awal sering dikenal dalam istilah asing yaitu *early adolescence* memiliki rentang usia antara 11-13 tahun. Pada tahap ini mereka masih heran dan belum mengerti akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Mereka juga mengembangkan pikiran-pikiran baru, mudah tertarik pada lawan jenis, dan juga mudah terangsang secara erotis. Kedua remaja madya, remaja yang dikenal dalam istilah asing yaitu *middle adolescence* memiliki rentang usia antara 14-16 tahun. Tahap remaja madya atau pertengahan sangat membutuhkan temannya. Masa ini remaja lebih cenderung memiliki sifat yang mencintai dirinya sendiri (*narcistic*). Remaja pada tahap ini juga masih bingung dalam mengambil keputusan atau masih labil dalam berperilaku. Ketiga remaja akhir, remaja akhir atau istilah asing yaitu *late adolescence* merupakan remaja yang berusia antara 17-20 tahun. Masa ini merupakan masa menuju dewasa dengan sifat *egois* yaitu mementingkan diri sendiri dan mencari pengalaman baru. Remaja akhir juga sudah terbentuk identitas seksualnya (Agustin & Zuroida, 2019).

Character Building merupakan suatu upaya untuk membangun dan membentuk akhlak dan budi pekerti seseorang menjadi baik. Pembentukan Character didapatkan & di implementasikan melalui lingkungan keluarga, lingkungan Kerja, lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan. pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka penanaman nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Selanjutnya Supinah dan Parmi (2011) menjelaskan, pendidikan karakter bagi para remaja dapat menyaring informasi-informasi yang tidak sesuai bagi mereka. Informasi 'tidak layak' tersebut dapat diperoleh dari lingkungan sekolah, keluarga, bahkan lingkungan pertemanan. Apalagi dengan arus informasi, yang diakselerasi dengan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat. Proses internalisasi melalui berbagai sumber informasi yang diperoleh remaja, dapat mempengaruhi pola pikir dan dapat mewujudkan dalam bentuk tingkah laku maupun perbuatan (Agustin & Zuroida, 2019). Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu "mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Proses pendidikan yang profesional dapat membentuk karakter pada peserta didiknya. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya pendidikan karakter ini ber integrasi dengan pendidikan formal, informal, dan non formal agar dapat membentuk karakter positif khususnya di kalangan remaja. Sebab remaja masih berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki kepribadian labil dan sedang mencari jati diri untuk membentuk karakter permanen. Pendidikan pada usia remaja menjadi momen yang penting dalam menentukan karakter seseorang setelah dewasa (Kristiawan, 2015). Karakter seseorang dapat di bangun jika kita membiasakan untuk bersifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, tekun, empati dan disiplin diri. Terdapat empat karakter dasar yaitu koleris, sanguinis, phlegmatis dan melankolis. Pembentukan kepribadian remaja berhubungan dengan banyak faktor yang memengaruhinya seperti melalui pendidikan dan pengendalian terhadap diri sendiri, kecerdasan emosional, lingkungan tempat berkegiatan/kerja, kondisi dan disiplin diri, kemampuan mengelola diri/emosi, kemampuan menghadapi situasi yang dihadapi, dan masih banyak lagi yang dapat mendukung pribadi.

Karakter sangat penting dibentuk karena akan menunjukkan diri kita yang sebenarnya, mampu menentukan keputusan, mampu menentukan sikap dan perkataan pada seseorang dan karakter juga dapat merubah pola pikir menjadi pribadi yang lebih baik.

METODE

Kegiatan pengabdian ini bertempat di Desa Mekarmukti. Yang dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Sasaran kegiatan ini adalah kader Posyandu Remaja dan BumDes Mekarmukti yang berjumlah

51 orang. Kegiatan dimulai dengan melakukan survey wilayah dan sasaran kegiatan, perijinan, dan sosialisasi dengan pihak Desa terkait rencana kegiatan. Instrumen kegiatan yang dipersiapkan antara lain media pelatihan dan penyuluhan. dan peralatan. Publikasi dikonfirmasi dengan ketua BumDes dan didistribusikan kepada kader Posyandu Remaja melalui media, undangan, dan pengumuman langsung. Persiapan lain meliputi konsumsi dan penyusus pra tes pelatihan.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah diimplementasikan pada bulan Maret 2023. Peserta dalam pelatihan ini terdiri dari kader Posyandu Remaja dan BumDes Mekarmukti yang berjumlah 51 orang. Pelaksanaan pelatihan bertempat di kantor Desa Mekarmukti. Sebelum memulai materi pelatihan, pembicara mengajak kader untuk berdiskusi terkait pemahaman mereka tentang saat ini dan memberikan Pretest tentang pemahaman kader posyandu remaja mengenai character building. Melalui proses diskusi dan pretest tersebut terlihat bahwa sebagian besar kader posyandu remaja belum dapat memahami tentang Character Building, sehingga belum mampu memaksimalkan cara-cara efektif dalam proses membentuk karakter diri.



Gambar 1 : Tim Memberikan Penyuluhan

Kemudian pembicara memberikan pelatihan yang berkaitan dengan Character Building dan dibagi menjadi dua pertemuan dengan materi yang berisi tentang definisi dan faktor-faktor terbentuknya Character Building, cara-cara pembentukan karakter positif dan kemudian kader mempraktikkan langsung. Setelah pemberian pelatihan kader posyandu remaja diberi posttest untuk melihat apakah ada peningkatan terhadap pengetahuan kader posyandu remaja berkaitan dengan Character Building agar dapat melihat sejauh mana kader posyandu remaja memperoleh manfaat dari pelatihan, apakah sudah dapat memahami materi dan kemudian mengaplikasikannya baik untuk diri sendiri ataupun untuk bisa dibagikan pemahaman tersebut terhadap teman-teman mereka.



Gambar 2 : Peserta Pelatihan

Dari hasil evaluasi posttest, diketahui bahwa tingkat pengetahuan kader posyandu remaja tentang Character Building setelah diberikan pelatihan meningkat menjadi berpengetahuan baik yaitu sebanyak 32 remaja (66%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 14 remaja (25%). Sedangkan 5 remaja lainnya masih berada dalam kategori kurang (9%).

Terjadinya peningkatan dalam pemahaman Character Building disebabkan karena remaja sudah mendapatkan informasi melalui pelatihan Character Building tentang definisi dan faktor-faktor dari Character Building, cara-cara pembentukan karakter positif dan praktik. Dengan demikian memberikan informasi dan pelatihan serta pendampingan yang baik akan memberikan kemudahan kader posyandu remaja untuk memperoleh pengetahuan yang baik tentang Character Building. Sesuai dengan pendapat Kristiawan (2015), bahwa pendidikan karakter ini berintegrasi dengan pendidikan formal, informal, dan non formal agar dapat membentuk karakter positif khususnya di kalangan remaja. Sebab remaja masih berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki kepribadian labil dan sedang mencari jati diri untuk membentuk karakter permanen. Pendidikan pada usia remaja menjadi momen yang penting dalam menentukan karakter seseorang setelah dewasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan yaitu berupa pelatihan character Building sebagai upaya, mengoptimalkan kader posyandu remaja dan BumDes Mekarmukti. Diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pemahaman pada kader posyandu remaja terkait Character Building, yakni 25% berada pada kategori cukup dan 66% berada pada kategori Baik. Dengan diperolehnya peningkatan pemahaman pada kader diharapkan sebagai kader posyandu remaja dan anggota BumDes yang telah terpilih kedepannya dengan pemahaman yang telah diperoleh terkait Character Building dapat mereka salurkan kepada remaja-remaja lain dalam hal ini teman-teman mereka baik dilingkungan rumah maupun sekolah. Akan tetapi masih terdapat 9% remaja yang belum menunjukkan adanya peningkatan, sehingga pemahaman mereka masih berada dalam kategori kurang.

Dari hasil tersebut, maka saran untuk kegiatan selanjutnya agar lebih banyak ditambahkan materi praktek dan tugas rumah yang dievaluasi secara berkala. Mengingat pemahaman teoritisnya sudah diberikan pada pertemuan tersebut. Selain itu, diharapkan pelatihan membangun karakter juga diberikan kepada orangtua dan tenaga pendidik agar pola asuh di rumah dapat konsisten dan dijalankan dengan penuh komitmen bersama-sama antara orangtua, tenaga pendidik dan remaja.

REFERENSI

- Hurlock, Elizabeth B. (2011). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga.
- Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI (2018). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan. Jakarta :Kementerian Kesehatan.
- Kristiawan, M. (2015, juni). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlak Mulia. Ta'dib ,Volume 18 No.1.
- Lickona, Thomas. 2013. Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter). Terj. oleh Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono. 2011. Psikologi Remaja. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumara, Dadan & Sahadi Humaedi, M. B. S. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. Penelitian Dan PPM, 4(ISSN: 242-448X), 129–389.
- Supinah dan Parmi. 2011. Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD. Jakarta: Kemendiknas
- Suparno, (2018) Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah Islam Terpadu. Jurnal Pendidikan Karakter tahun VIII. Nomor 1.